

**KOMPARASI FORMAT PENYAJIAN PROGRAM TV BERGENRE
REALITY SHOW PADA “86” NET TV DAN “THE POLICE” TRANS 7
DITINJAU DARI FORMAT ACARA, *EDITING*, AUDIO, TATA CAHAYA
DAN PERGERAKAN KAMERA
(PERIODE 2020)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Annisa Fitriani
NIM: 1710872032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

KOMPARASI FORMAT PENYAJIAN PROGRAM TV BERGENRE *REALITY SHOW* PADA “86” NET TV DAN “THE POLICE” TRANS 7 DITINJAU DARI FORMAT ACARA, *EDITING*, *AUDIO*, TATA CAHAYA DAN PERGERAKAN KAMERA (PERIODE 2020)

diajukan oleh **Annisa Fitriani**, NIM 1710872032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



Andri Nur Patrio, M.Sn.
NIDN 0029057506

Cognate/Penguji Ahli



Pius Rino Pungkiawan, M.Sn.
NIDN 0518109101

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dehan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Fitriani

NIM : 1710872032

Judul Skripsi : Komparasi Format Penyajian Program TV Bergener *Reality Show* pada “86” Net Tv dan “The Police” Trans 7 Ditinjau dari Format Acara, *Editing*, Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan Kamera

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun bila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 15 Desember 2020

Yang menyatakan,



Nama: Annisa Fitriani

NIM: 1710872032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitriani
NIM : 1710872032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

***Komparasi Format Penyajian Program TV Bergenre Reality Show pada
“86”Net Tv dan “The Police” Trans 7 Ditinjau dari Format Acara, Editing,
Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan Kamera***

Untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 15 DESEMBER 2020
Yang Menyatakan,

Annisa Fitriani
1710872032



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Ibu, yang selalu memberi wadah bercerita dalam segala hal, motivator terbaik dan tersabar dalam perjalanan hidupku

Bapak, sebagai penguat dalam segala sisi fisik maupun mental

Tak lupa adik, motivasi terkuat untuk bisa sukses

Teman-teman yang memberikan energi positif dan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan semua nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan mata kuliah tugas akhir pengkajian skripsi jurusan televisi prodi S-1 Televisi & Film Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul Komparasi Format Penyajian Program TV Bergenre *Reality Show* pada “86” Net Tv dan “The Police” Trans 7 Ditinjau dari Format Acara, *Editing*, Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan Kamera Periode 2020.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir pengkajian ini. Maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada pihak :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia kekuatan mental dan fisik sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisannya
2. Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menginspirasi mengenai rasa sabar dan kasih.
3. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Lilik Kustanto, S. Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum selaku Dosen Wali
8. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I
9. Andri Nur Patrio, M.Sn Selaku Dosen Pembimbing II

10. Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom.,M.Sn sebagai dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Pengkajian
11. Seluruh Dosen di Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Seluruh Karyawan di Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Ibu Juanah dan Bapak Poniran selaku donator selama menempuh hingga menyelesaikan tugas akhir.
14. Adik Muhammad Nur Hudaya Praja Bhekti dan seluruh keluarga yang telah mendoakan atas kelancaran selama pendidikan hingga sampai pada tahap penulisan skripsi.
15. Yusril Ainu Ghozali atas waktu dan tenaga untuk membantu berproses menyelesaikan tulisan ini.
16. M. Adhitya Adji Pamungkas, Naufal Dilivio Adani, Reni Fahzia dan Vera Dwi Safitri sebagai wadah berdiskusi proses penyelesaian tulisan ini.
17. Teman – teman jurusan pengkajian atas semangat dan motivasi.
18. Teman – Teman angkatan 2017 yang memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini
19. Pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca tulisan ini

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan dan penelitiannya, penulis menyadari bahwa kritik dan saran dari pembaca akan sangat membantu penulis untuk melakukan penelitian lebih baik di kemudian hari, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang diberikan. Semoga tulisan ini dapat memeberikan dampak positif bagi pembaca dalam menambah wawasan dan ilmu baru.

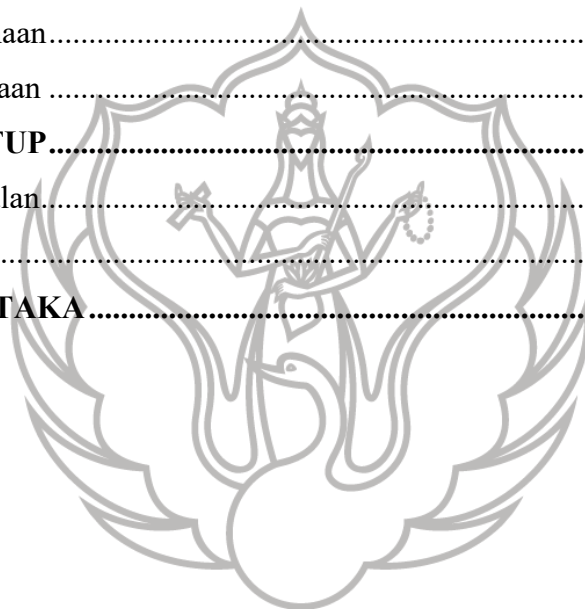
Yogyakarta, 09 Desember 2020

Annisa Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR DIAGRAM	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode penelitian.....	7
BAB II OBJEK PENELITIAN	18
A. Stasiun TV NET TV.....	18
B. Program “86”.....	23
C. Stasiun TV Trans 7.....	28
D. Program “The Police”	34
BAB III LANDASAN TEORI	40
A. Program Televisi	40
B. <i>Reality Show</i>	46
C. Komparasi	50
D. Format Penyajian.....	50
E. Format Acara.....	54
F. <i>Editing</i>	54
G. Audio.....	55

H. Pencahayaan	56
I. Pengambilan Gambar	59
BAB IV PEMBAHASAN.....	63
A. Reality Show	63
1. Format Penyajian	64
2. <i>Editing</i>	74
3. Audio.....	89
4. Pencahayaan.....	105
5. Pergerakan kamera.....	113
B. Persamaan dan Perbedaan <i>Reality Show</i> “86” dan “The Police”	127
1. Persamaan.....	127
2. Perbedaan	130
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	

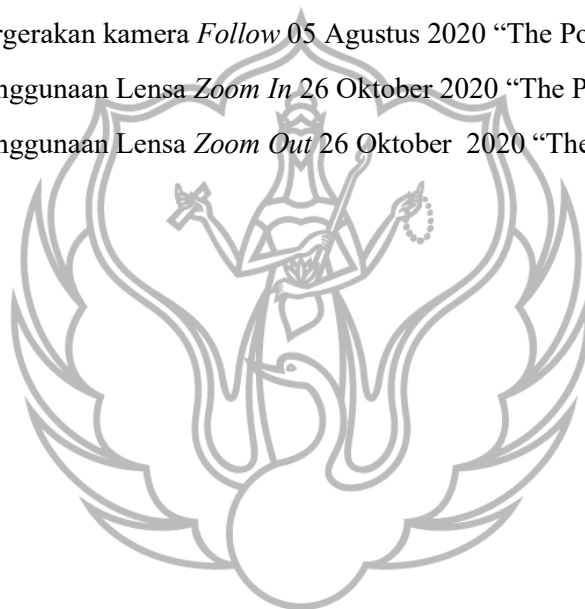


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 logo “86” Net TV	8
Gambar 1.2 akun <i>instagram</i> “86”	9
Gambar 1.3 logo “The Police” Trans 7	9
Gambar 1.4 akun <i>instagram</i> “The Police”	10
Gambar 1.5 Rumus slovin.....	12
Gambar 1.6 akun <i>official</i> Youtube “86”	15
Gambar 1.7 akun <i>official youtube</i> Trans 7	15
Gambar 1.8 Rumus Presentase	16
Gambar 2.1 Logo NET TV	18
Gambar 2.2 Peta NET TV	21
Gambar 2.3 logo “86”	24
Gambar 2.4 Format Acara “86”	26
Gambar 2.5 Narator Karakter “86”	27
Gambar 2.6 Pencahayaan “86”	27
Gambar 2.7 Logo Trans7	30
Gambar 2.8 Peta Transmedia	33
Gambar 2.9 Logo “The Police”	35
Gambar 2.10 format acara “The Police”	37
Gambar 2.11 Pencahayaan “The Police”	38
Gambar 4.1 Rumus Presentase	63
Gambar 4.2 Apel “86” 10 Agustus 2020	66
Gambar 4.3 Apel “86” 08 Desember 2020	67
Gambar 4.4 Patroli “86” 21 maret 2020	67
Gambar 4.5 Patroli “86” 06 juni 2020	68
Gambar 4.6 Patroli “86” 14 Oktober 2020	68
Gambar 4.7 Investigasi/introgasi “86” 21 Maret 2020	69
Gambar 4.8 Investigasi/introgasi “86” 08 Desember 2020	69
Gambar 4.9 Penggerebekan “86” 08 Desember 2020	70
Gambar 4.10 Penggerebekan “86” 10 Agustus 2020	70

Gambar 4.11 Apel “The Police” 17 Maret 2020	71
Gambar 4.12 Apel “The Police” 17 April 2020	71
Gambar 4.13 Apel “The Police” 05 Agustus 2020	72
Gambar 4.14 Patroli “The Police” 26 Oktober 2020	72
Gambar 4.15 Patroli “The Police” 10 Desember 2020.....	73
Gambar 4.16 Investigasi & Introgasi “The Police” 17 April 2020.....	73
Gambar 4.17 Investigasi & Introgasi “The Police” 10 Desember 2020.....	73
Gambar 4.18 Penggrebekan “The Police” 11 Juni 2020	74
Gambar 4.19 Penggrebekan “The Police” 05 Agustus 2020	74
Gambar 4.20 Teknik <i>Cut</i> “86” 14 Oktober 2020.....	78
Gambar 4.21 Teknik <i>Wipe</i> “86” 08 Desember 2020.....	78
Gambar 4.22 Teknik <i>Fade</i> “86” 06 Juni 2020	79
Gambar 4.23 Teknik <i>Dissolve</i> “86” 10 Agustus 2020	80
Gambar 4.24 <i>freeze frame</i> “86” 21 Maret 2020	81
Gambar 4.25 <i>Glitch</i> “86” 08 April 2020	81
Gambar 4.26 Desaturasi “86” 08 Desember 2020.....	82
Gambar 4.27 Teknik <i>Cut</i> “The Police” 17 April 2020.....	86
Gambar 4.28 Teknik <i>wipe</i> “The Police” 26 Oktober 2020.....	86
Gambar 4.29 Teknik <i>Dissolve</i> “The Police” 17 April 2020.....	86
Gambar 4.30 <i>Freeze Frame</i> “The Police” 17 Maret 2020.....	87
Gambar 4.31 <i>Glitch</i> “The Police” 17 April 2020	88
Gambar 4.32 Desaturasi “The Police” 10 Desember 2020.....	89
Gambar 4.33 Pencahayaan alami “86”	112
Gambar 4.34 Pencahayaan alami “The Police” 17 Maret 2020	113
Gambar 4.35 Pencahayaan alami “The Police” 17 Maret 2020	113
Gambar 4.36 pergerakan kamera <i>Pan Right</i> 21 Maret 2020 “86”	117
Gambar 4.37 pergerakan kamera <i>Pan Left</i> 21 Maret 2020 “86”	117
Gambar 4.38 pergerakan kamera <i>Tilt Up</i> 6 Juni 2020 “86”	117
Gambar 4.39 pergerakan kamera <i>Tilt Down</i> 6 Juni 2020 “86”	118
Gambar 4.40 pergerakan kamera <i>Track Forward</i> 14 Oktober 2020 “86”	118
Gambar 4.41 pergerakan kamera <i>Tracking</i> menjauhi 14 Oktober 2020 “86”.....	119

Gambar 4.42 pergerakan kamera <i>follow</i> 08 April 2020 “86”	119
Gambar 4.43 pergerakan kamera <i>follow</i> 08 April 2020 “86”	119
Gambar 4.44 penggunaan lensa <i>zoom out</i> 08 Desember 2020 “86”	120
Gambar 4.45 penggunaan lensa <i>zoom out</i> 10 Agustus 2020 “86”	120
Gambar 4.46 pergerakan kamera <i>Pan Right</i> 17 Maret 2020 “The Police”	123
Gambar 4.47 pergerakan kamera <i>Pan Left</i> 17 Maret 2020 “The Police”	124
Gambar 4.48 pergerakan kamera <i>Tilt Up</i> 17 April 2020 “The Police”	124
Gambar 4.49 pergerakan kamera <i>Tilt Down</i> 17 April 2020 “The Police”	124
Gambar 4.50 pergerakan kamera <i>Track Left</i> 11 Juni 2020 “The Police”	125
Gambar 4.51 pergerakan kamera <i>Track Right</i> 11 Juni 2020 “The Police”	125
Gambar 4.52 pergerakan kamera <i>Follow</i> 05 Agustus 2020 “The Police”	126
Gambar 4.53 Penggunaan Lensa <i>Zoom In</i> 26 Oktober 2020 “The Police”	127
Gambar 4.54 Penggunaan Lensa <i>Zoom Out</i> 26 Oktober 2020 “The Police”	127



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perbedaan karakteristik program hiburan dan informasi	41
Tabel 4.1 data format acara kedua program <i>reality show</i>	64
Tabel 4.2 data <i>editing</i> “86”	75
Tabel 4.3 data penggunaan efek <i>editing</i> “86”	76
Tabel 4.4 data <i>editing</i> “The Police”	83
Tabel 4.5 data penggunaan efek <i>editing</i> “The Police”	84
Tabel 4.6 data Audio “86”	90
Tabel 4.7 data Audio Efek dan Narasi “86”	90
Tabel 4.8 tabel penggunaan ilustrasi musik pada “86”	92
Tabel 4.9 tabel penggunaan dialog pada “86”	93
Tabel 4.10 tabel penggunaan efek suara pada “86”	95
Tabel 4.11 tabel penggunaan monolog pada “86”	96
Tabel 4.12 data Audio “The Police”	97
Tabel 4.13 data Audio Efek dan Narasi “The Police”	97
Tabel 4.14 penggunaan Ilustrasi musik “The Police”	99
Tabel 4.15 penggunaan dialog “The Police”	100
Tabel 4.16 penggunaan efek suara “The Police”	103
Tabel 4.17 penggunaan narator karakter “The Police”	104
Tabel 4.18 data Pencahayaan kedua program <i>reality show</i>	105
Tabel 4.19 Pencahayaan buatan/ alami “86”	107
Tabel 4.20 data Pergerakan Kamera “86”	114
Tabel 4.21 data Penggunaan lensa “86”	115
Tabel 4.22 data Pergerakan Kamera “The Police”	120
Tabel 4.23 data penggunaan lensa “The Police”	122
Tabel 4.24 Persamaan <i>reality show</i> “86” Net TV dan “The Police” Trans 7	128
Tabel 4.25 Perbedaan <i>reality show</i> “86” Net TV dan “The Police” Trans 7	131

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Skema Penelitian	17
Diagram 4.1 Presentase data <i>editing</i> “86”	76
Diagram 4.2 Presentase data penggunaan efek <i>editing</i> “86”	77
Diagram 4.3 Presentase data <i>editing</i> “The Police”	84
Diagram 4.4 Presentase penggunaan efek <i>editing</i> “The Police”	85
Diagram 4.5 Presentase data Audio “86”	91
Diagram 4.6 Presentase data Audio “The Police”	98
Diagram 4.7 Presentase data Pergerakan Kamera “86”	115
Diagram 4.8 Presentase data Penggunaan Lensa “86”	116
Diagram 4.9 Presentase data Pergerakan Kamera “The Police”	122
Diagram 4.10 Presentase data Penggunaan Lensa “The Police”	123



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Form kelengkapan tugas akhir

Lampiran 2: Poster Tugas Akhir

Lampiran 3: Webinar Skripsi Pengkajian Seni

Lampiran 4 : Pameran Karya



ABSTRAK

Perkembangan media komunikasi begitu pesat apalagi di tengah pandemi virus corona, media begitu digemari sebagai alternatif mencari hiburan, informasi maupun pendidikan. Salah satunya ialah televisi, kompetisi untuk meraih minat penonton agar mendapatkan keuntungan pada setiap stasiun televisi mengakibatkan program – program televisi memiliki kesamaan pada program populer terlebih dahulu. Pada penelitian berjudul “Komparasi Format Penyajian Program TV Bergenre *Reality Show* pada “86” Net Tv dan “The Police” Trans 7 Ditinjau dari Format Acara, *Editing*, Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan Kamera Periode 2020” mencoba membedah persamaan dan perbedaan kedua objek tersebut. Objek penelitian “86” dan “The Police” merupakan salah satu contoh program mengekor hal ini dibuktikan pada acara TV “86” mengudara terlebih dahulu yaitu sejak tahun 2014, memiliki *rating* tinggi dan sering *trending* di media sosial. Lalu 2018 muncul acara “The Police” tak kalah menarik dalam pengemasan konsep acaranya. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi pada kedua program lalu akan dilakukan *mixed method* yakni mengamati perolehan data melalui tabel dengan metode kuantitatif dan mendeskripsikan analisis dengan metode kualitatif. Unit analisis yang di dibandingkan ialah format acara, *editing*, Audio, tata cahaya dan pergerakan kamera

Secara garis besar penelitian ini menunjukkan bahwa kedua program terdapat persamaan dalam pengambilan konsep acara dan perbedaan mendasar berada pada teknis cara penyampaian program acara “86” menggunakan narator karakter sedangkan “The Police” menggunakan narator *voice of god* untuk penyampaian. Adanya sebuah persamaan dan perbedaan dalam suatu program dipengaruhi oleh kreativitas dan inovasi stasiun televisi dalam menawarkan suatu program lebih menarik di mata penonton.

Kata Kunci: Komparasi, *Reality Show*, “86” NET TV, “The Police” Trans 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para pekerja dunia kreatif di industri penyiaran televisi memiliki tuntutan dalam membuat suatu strategi agar media penyiaran televisi tetap menarik masyarakat untuk menonton. Di era revolusi 4.0 merupakan era digital untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara agar mampu menghadapi pasar global begitu dinamis. Kondisi ini memang memiliki keefektivitasan suatu pekerjaan namun kondisi era 4.0 banyak merubah masyarakat dalam mengkonsumsi suatu media terutama media online. Hal ini harus menjadikan pelaku industri televisi lebih bekerja keras dalam menghadirkan suatu program inovatif, kreatif dan juga bisa mendidik masyarakat jika tidak ingin kalah saing dengan media lain. Bahkan 40% anak muda sekarang tidak lagi menonton televisi secara fisik namun beralih di *gadget* (Soraya, Kussanti, and Susilowati 2019). Industri televisi sudah menunjukkan kemampuannya untuk bersaing dengan adanya digitalisasi memungkinkan siaran televisi memiliki layanan internet menunjang berbagai informasi ataupun kebutuhan masyarakat sesuai dengan selera.

Televisi merupakan bagian dalam akses mencari informasi atau hiburan bagi keluarga di rumah. Program televisi memiliki dua jenis klasifikasi yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi adalah segala jenis siaran dengan tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak, sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran bertujuan untuk menghibur penonton dalam bentuk musik, lagu, cerita dan mainan (M. . Morissan 2013, 223).

Berkembangnya stasiun televisi menjadikan para pelaku industri televisi dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat program acara. Stasiun televisi pertama di Indonesia yaitu TVRI, kemudian berkembang televisi-televisi swasta seperti RCTI, SCTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Global TV, Trans 7, TV One, Rajawali TV, dan terakhir NET TV (M. . Morissan 2013, 10). Stasiun televisi juga saling berlomba untuk membuat program agar diminati masyarakat untuk

mempertahankan *rating* tinggi selain berbisnis melalui media *Audio visual*, stasiun televisi juga menyeimbangi program mereka dengan isi lebih kreatif dan inovatif.

Rating menjadi dasar tinjauan atau indikator keberhasilan dan keberlangsungan umur suatu program acara di televisi. Ketika suatu program televisi memperoleh *rating* tinggi dan mendapat keuntungan besar maka stasiun televisi lain berbondong-bondong untuk mengekor program acara tersebut demi mendapat keuntungan lebih besar sehingga beberapa program acara di stasiun televisi memiliki kesamaan pada jenis dan tema (Kui et al. 2020). Kompetisi stasiun televisi akan lebih intens karena munculnya media atau program acara baru, setiap saluran televisi menjadi wajib menganalisa peringkat *audience* untuk meningkatkan daya saing. Analisis peringkat dapat membantu mengapa peringkat berubah, faktor-faktor apa saja mempengaruhi sehingga menjadikan evaluasi bagi tim produksi untuk meningkatkan kualitas program lebih inovatif. Mengekor nya suatu program dapat menjadi tren setiap tahunnya.

Stasiun televisi Net Tv terdapat program acara “86” dengan genre *Reality Show* yang tayang setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 22.00 - 23.00 WIB merupakan sebuah acara kerjasama dengan kepolisian mengupas keseharian polisi mulai dari apel, patroli, mengungkap kejahatan dan kepedulian terhadap masyarakat. Tayangan ini memang dominan berunsur ketegangan namun juga memiliki unsur komedi dari sang pelaku kejahatan, perdana tayang pada tanggal 2 Agustus 2014 terhitung sudah hampir 6 tahun acara ini mengudara.

Program acara “The Police” tayang di stasiun televisi Trans 7 setiap hari Senin - Jumat pada pukul 19.00 - 20.00 WIB adalah sebuah acara yang bekerja sama dengan pihak kepolisian dalam mengungkap kejahatan di masyarakat. Perdana tayang pada tanggal 3 September 2018 acara. Kedua program di atas sekilas memang sama, memiliki genre dan juga mengambil tema besar mengenai kepolisian. “The Police” terbilang masih baru dibandingkan “86” namun memiliki peminat tak kalah banyaknya. Kedua acara sering menjadi bahan perbincangan di media sosial dan cukup kuat dalam merebut hati para penonton karena semakin kreatif dalam mengemas program. Dari data Jumlah ditonton pada *channel* Youtube paling banyak masih terdapat pada program “86” perhitungan jumlah penonton

pada “The Police” cukup mempunyai selisih terbilang jauh. “86” dengan jumlah ratusan ribu hingga jutaan penonton pada setiap episodenya sedangkan “The Police” masih berjumlah puluhan sampai ratusan ribu, namun di beberapa episode ada terdapat jutaan penonton. Hal ini menunjukkan bahwa program *reality show* “The Police” juga memiliki program menarik dan mampu bersaing selain itu beberapa hal terjadinya selisih cukup jauh karena faktor usia program, kemudahan mengakses, program pada “86” memiliki *channel* Youtube Sendiri sedangkan “The Police” bergabung dengan *channel* Youtube stasiun televisi.

Dalam sebuah penyajian program acara pasti terdapat sebuah isi/materi dan juga teknis. (Darwanto 1994, 225) mengatakan bahwa isi merupakan suatu konsep matang berdasarkan susunan penulis sedangkan gaya merupakan suatu pandangan penulis mengenai landasan terhadap materi dan formatnya. Format penyajian sendiri dapat ditinjau melalui sebuah genre, terdiri dari rumusan umum seperti premis, struktur, *plot* dan riasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa isi/materi dilihat dari segi *plot*, karakter, dan penonton sedangkan teknis terdiri dari pengambilan gambar, *editing*, Audio, pencahayaan dan tata artistik. Program *reality show* mengutamakan realitas dalam produksi sehingga variabel dari segi teknis merupakan bagian penting dalam pembuatan program acara karena program realitas tidak memerlukan suatu konsep tulisan berdasarkan imajinasi atau fantasi semua pengambilan kejadian berbasis pada kejadian di tempat sebenarnya tanpa rekayasa. Suatu program realitas dalam proses produksi lebih cepat dan fleksibel daripada bentuk genre televisi lainnya misalnya drama dan juga *variety show*, karena *reality show* meminimalkan bahkan menghindari dari salah satu susunan crew seperti penulis dan lainnya (Ouellette 2014, 3). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa konsep naratif dalam program realitas tidak terlalu penting.

Berdasarkan latar belakang di atas muncul ketertarikan peneliti untuk mengobservasi lebih lanjut kedua program tersebut dengan judul “Komparasi Format Penyajian Program TV Bergener *Reality Show* pada “86” Net Tv dan “The Police” Trans 7 Ditinjau dari Format Acara, *Editing*, Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan kamera Periode 2020”. Penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari kelemahan ataupun kekurangan pada setiap acara namun mencoba meneliti atau

mencari tahu persamaan dan perbedaan dari kedua program ini dalam menyajikan sebuah program dengan format *Reality Show*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah setelah uraian dari latar belakang di atas antara lain:

1. Bagaimana perbandingan penyajian format acara program *reality show* pada program acara “86” di Net TV dan “The Police” di Trans 7?
2. Apa persamaan dan perbedaan penyajian acara dari “86” di Net Tv dan “The Police” di Trans 7 ditinjau dari format acara, *editing*, Audio, tata cahaya dan pergerakan kamera ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk format penyajian acara pada program *reality show* “86” di Net Tv dan “The Police” di Trans 7
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan program *reality show* “86” di Net Tv dan “The Police” di Trans 7

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, antara lain:

1. Manfaat Akademis:
 - a. Dapat dijadikan referensi tentang genre, penyajian, pergerakan kamera, format acara, Audio, *editing*, maupun tata cahaya.
 - b. Dapat dijadikan untuk pengembangan dan mengembangkan pengkajian tentang metode komparasi khususnya tentang program acara *reality show*.
 - c. Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti mengenai program TV bergenre *reality show*

2. Manfaat Praktis:

- a. Meningkatkan kreativitas dalam membuat program acara bergenre *reality show* melalui isi acara dan penyajiannya dan membuka wawasan baru baik dalam menciptakan suatu program televisi ataupun mengembangkan penulisannya dalam ranah pengkajian. Selain itu diharapkan para pembaca mempunyai referensi baru dalam memilih program yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang di sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terhadap objek terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk meneliti. Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Selain itu, studi pustaka merupakan salah satu usaha untuk menentukan posisi penelitian, dengan menunjukkan perspektif berbeda dengan penelitian sebelumnya dan mampu menunjukkan orisinalitas.

Dalam penelitian ini untuk menentukan keaslian peneliti, Peneliti dapat memberikan hasil referensi peneliti lain, bahwa penelitian berjudul “Komparasi Format Penyajian Program TV Bergenre *Reality Show* Pada "86" Net Tv dan “The Police” Trans 7 Di tinjau dari Format Acara, *Editing*, Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan Kamera Periode 2020” belum pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Setelah mencari referensi penelitian untuk membantu pengembangan penelitian ini akhirnya peneliti memilih judul untuk dijadikan tinjauan Pustaka, di antaranya: Penelitian pertama ditulis oleh Windy Audisa dengan judul Komparasi Program Talk Show Religi Islam Itu Indah di Trans Tv dan Mamah Dan AA’ Beraksi di Indosiar ditinjau Dari Format Penyajian Periode 2017”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2019 oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Media Rekam jurusan televisi. Penelitian ini membahas persamaan dan perbedaan program acara talk show religi Islam itu Indah di Trans 7 dan Mamah dan AA’ di indosiar dari segi format penyajian. Kesamaan penelitian ini adalah membandingkan dua program dengan format acara untuk menganalisis hal – hal apa saja menjadi persamaan dan perbedaan. Lalu perbedaan penelitian ini adalah

dari segi pemilihan objek. Penelitian ini dipilih karena memiliki kesamaan variabel yaitu format penyajian, format acara, *editing*, Audio, tata cahaya dan pengambilan gambar dan metode pada penelitian sama dengan penelitian ini yakni menggunakan *mix method*, menggabungkan 2 (dua) metode sekaligus secara bersamaan untuk hasil lebih valid. Penelitian ini membahas tentang dua program berbeda dengan genre *talk show* serta penggunaan variabel untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

Penelitian kedua berjudul “Komparasi Program Indonesia Lawyer Club Tv One dan Indonesia Lawak Klub Trans 7 di Tinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog Episode Pilkada Tahun 2016.” (Dewi, Irnanda Shinta. 2018. Yogyakarta: Isi Yogyakarta) Penelitian ini dipilih karena penelitian menggunakan variabel sehingga dapat membantu pengembangan penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang perbandingan program acara berfokus pada riset isi komunikasi tersurat (tampak atau manifest) dengan menggunakan format acara *talk show*. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam studi kasus yaitu komparasi. Hal menjadi pembeda ialah objek dan teori dipergunakan

Selanjutnya penelitian ketiga berjudul “Studi Komparasi Format Penyajian Program Variety Show pada “The Comment” NET Tv dan “Narsis” Trans 7 (periode Oktober - Desember 2016)”. Penelitian disusun oleh Herlambang Setia Aji pada tahun 2018 mahasiswa ISI Yogyakarta Fakultas Seni Media Rekam jurusan Televisi. Penelitian ini membahas tentang perbandingan dua objek menggunakan format acara *variety show* serta menggunakan variabel penelitian untuk menemukan kesamaan dan perbedaan. Perbedaannya ialah objek penelitian dan metode penelitian lalu persamaan ialah beberapa variabel digunakan yaitu *editing*, pencahayaan dan pengambilan gambar, Audio dan format acara dan pada menentukan populasi, pada penelitian tersebut diambil dari dari Oktober – Desember sedangkan penelitian ini dalam satu tahun terakhir.

Penelitian terakhir dijadikan tinjauan pustaka ialah “Analisis Pergerakan Kamera dalam Membangun Suspense pada Program *Reality Show* “86” Di Net TV.” (Yuliasari, Dewi. 2018. Yogyakarta: Isi Yogyakarta) penelitian ini dipilih karena memiliki objek penelitian sama yaitu “86” dan rumusan maupun tujuan

peneliti sama yakni mengenai pergerakan kamera pada “86” sehingga dapat membantu pengembangan pada variabel pergerakan kamera. Penelitian ini membahas bagaimana pergerakan kamera dapat membangun emosi penonton.

Dari tinjauan Pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian belum pernah dilakukan sebelumnya atau tidak memplagiat peneliti lainnya. Dan ditunjukkan bahwa tidak ada kesamaan signifikan dengan berbagai peneliti lainnya baik dalam judul maupun pembahasan penelitian. Hal ini bisa dikatakan bahwa karya tulis ini bersifat orisinal tanpa memplagiat karya tulis lain.

F. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed method*) yaitu sebuah metode mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam penelitian agar data diperoleh data lebih valid, reliable, komprehensif dan objektif (Sugiyono 2011, 404). Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Suryana 2010, 45). Metode kuantitatif digunakan untuk mencari jumlah presentase dari kategori format penyajian dimana data disajikan dalam bentuk angka sedangkan untuk kualitatif digunakan menganalisa persamaan dan perbedaan dari kedua format penyajian kedua program dengan bentuk deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa dan kejadian menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Data terkumpul kemudian diklasifikasikan atau dikelompok- kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data mendalam dan mengandung makna, yaitu data sebenarnya dan data pasti (Suryana 2010, 45) Penggunaan metode seperti dijelaskan di atas bertujuan untuk memudahkan pengambilan data atau penelitian sesuai rumusan masalah telah dipaparkan.

1. Objek Penelitian

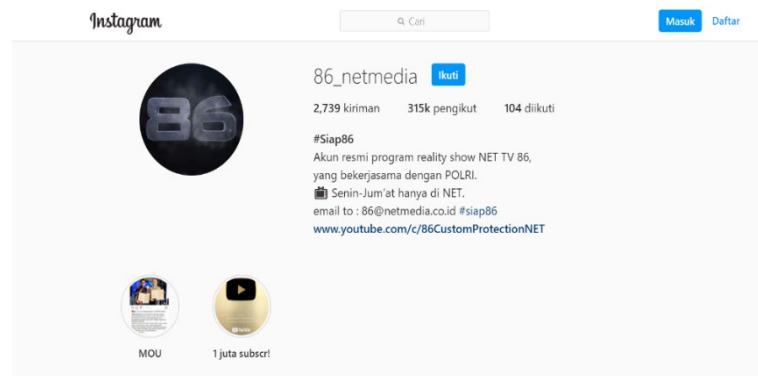
a. “86”



Gambar 1.1 logo “86” NET Tv
Sumber : Kompasiana.com

“86” (Delapan enam) adalah sebuah acara program tv bergenre *Reality Show* di produksi stasiun TV swasta yaitu NET, bekerja sama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Acara “86” menyajikan tentang keseharian anggota polisi berdinam mulai dari mengatur lalu lintas, persiapan patroli, penggerebekan dan kepedulian terhadap masyarakat. Penonton tidak hanya di suguhkan dengan ketegangan atau sisi ketegasan dari polisi saja namun di selipkan juga sisi humanis dari polisi. Acara ini cukup menyita perhatian publik hingga masuk dalam nominasi Panasonic Global Award 2019 sebagai program *Reality Show* terfavorit. Banyak orang tertarik melihat acara ini karena tingkah lucu para pelaku dapat mencairkan suasana. Acara ini perdana tayang pada tanggal 2 Agustus 2014 dengan durasi 60 menit. Pada saat ini acara “86” tayang setiap hari senin – jumat pada pukul 22.00 - 23.00 WIB.

Dengan adanya program acara *Reality Show* pada “86” diharapkan bahwa masyarakat bisa lebih menghargai kerja keras kepolisian dalam memberantas segala bentuk kejahatan dan tak hanya itu masyarakat juga diharapkan bahwa polisi juga manusia biasa memiliki hati dan pikiran jadi tidak perlu untuk di takuti.



Gambar 1.2 akun *instagram* “86”

Sumber : https://www.instagram.com/86_netmedia/?hl=id

Terbukti dengan pengikut salah satu akun media sosial bahwa program *Reality Show* “86” telah banyak mencuri perhatian masyarakat. Meskipun programnya telah lama yakni tahun 2014 namun tetap eksis di media sosial.

b. “The Police”

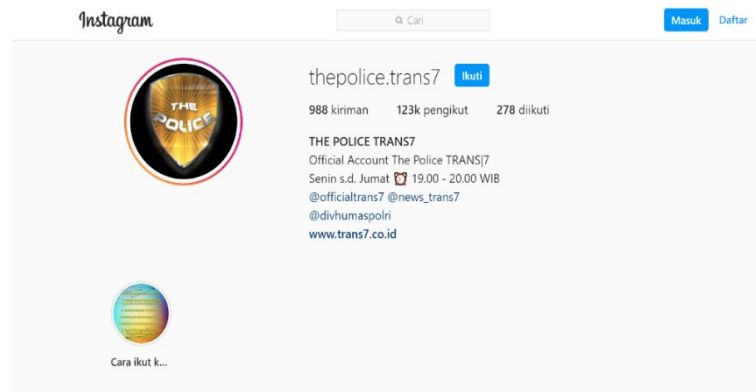


Gambar 1.3 logo “The Police” Trans 7

Sumber : <https://www.trans7.co.id/programs/the-police>

The Police Program acara *Reality Show* di produksi oleh stasiun TV swasta Indonesia yaitu Trans 7. Acara ini menyajikan kegiatan polisi dalam menjaga keamanan, menangkap atau memberantas kejahatan. Program ini tayang setiap hari Senin – Jumat pukul 19.00 – 20.00 WIB. Acara ini bisa dibilang lebih baru daripada “86”. Program ini mulai muncul pada 3 Desember 2018 sedangkan “86” sudah sejak 2014. Sama halnya dengan “86” acara “The Police” ini juga memiliki sisi kelucuan dari para pelaku kejahatan untuk mencairkan suasana.

Memiliki penggemar semakin banyak dengan “86”, “The Police” semakin aktif mempromosikan programnya lewat akun media sosial.



Gambar 1.4 akun *instagram* “The Police”
Sumber : <https://www.instagram.com/thepolice.trans7/?hl=id>

Kedua program di atas memiliki nilai kepedulian dan pendidikan imbang untuk mendidik masyarakat agar patuh terhadap peraturan sudah dibuat dan berhati-hati ketika ingin melakukan perbuatan negatif.

2. Populasi

Populasi dan sampel adalah keberhasilan suatu penelitian karena pada umumnya sebuah penelitian akan mengambil kesimpulan secara meluas atau generalisasi hasil kesimpulan. Populasi adalah sekumpulan atau keseluruhan subjek memiliki karakteristik sama. Populasi ditentukan pada penelitian ini ialah periode 2020. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 maka pilihan program 2020 dilakukan karena program belum terlalu lama dengan jarak penelitian untuk pengambilan data terbaru. Program “The Police” di Trans 7 tayang pada hari Senin – Jumat jika dihitung setahun terakhir ini memiliki 260 episode dan “86” di Net Tv tayang pada hari Senin – Jumat jika dihitung memiliki 260 episode. Kedua program menunjukkan kesamaan pada jumlah episode. Populasi didapat kedua program tersebut ialah 520 episode. Populasi ialah sumber data penting untuk penelitian dari jumlah keseluruhan suatu subjek. Populasi penelitian dibedakan menjadi populasi finit dan infinit adapun artinya populasi finit

ialah suatu populasi jumlahnya dapat diketahui sedangkan infinit tidak dapat diketahui secara pasti

Penelitian memiliki kualitas dan bobot harus mendapatkan penentuan keakuratan suatu sampel dan populasi karena pengambilan kesimpulan suatu penelitian ditentukan dari pengambilan sampel dan populasi. Penentuan populasi dalam karya penelitian akan memberikan kebenaran terhadap generalisasi kesimpulan hasil penelitian diperoleh, maka persiapan untuk melakukan suatu penelitian dengan harus benar benar mampu menentukan populasi dan sampel baik (Supardi 1993, 100–101)

3. Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian penting dari populasi tidak lain karena bertujuan untuk memperkirakan hasil suatu penelitian, untuk pengambilan sampel dari sebuah populasi menggunakan teknik sampling. Teknik sampling sendiri merupakan bagian dari metodologi statistika (Heri 2017) Pengambilan suatu sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan populasi dengan hanya mengamati beberapa bagian dari populasi hal ini dilakukan karena penelitian tidak akan mengamati semua populasi karena dianggap kurang efektif.

Suatu sampel memang suatu masalah harus di pertimbangkan akan tetapi hal ini bukan paling penting untuk sebuah penelitian baik, sesuatu dianggap penting dari sebuah penelitian ialah validasi kesimpulan ditarik oleh peneliti, yaitu seberapa jauh penelitian mampu mengendalikan suatu permasalahan (Murti 2019) Namun pada intinya suatu penelitian kuantitatif akan tetap mempertimbangkan suatu sampel . Ukuran sampel ideal tidak terlalu besar atau kecil, adapun kekurangan jika sampel digunakan terlalu kecil yaitu penelitian memiliki suatu presisi rendah dalam membuat estimasi kekuatan hubungan/pengaruh variabel. Jika sampel terlalu besar akan membuang buang waktu, uang dan sumber daya tidak perlu.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel, jika jumlah subjeknya besar maka diambil antara 10-15% atau 20 – 55% dan bisa bergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana dan uang dimiliki. Dari penjelasan diatas peneliti mengambil persentase sebesar 40% dari total populasi kedua program. Hal tersebut dinyatakan bahwa penelitian memiliki besar persentase dipakai dalam sebuah pengambilan sampel semakin besar pula toleransi *error* pada penelitian ini (Arikunto 2010, 125) Penentuan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Riduwan 2005, 65) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 1.5 Rumus slovin

Sumber: <https://www.rumusstatistik.com/2020/04/rumus-slovin.html>

Keterangan:

n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Batas *error*

Dari keterangan rumus di atas maka penentuan jumlah sampel ialah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{520}{1 + (520)(40\%)^2} \\ &= \frac{520}{1 + (520)(0.16)} \\ &= \frac{520}{1 + 83.2} \\ &= \frac{520}{84.2} \\ &= 6.175 \end{aligned}$$

Penghitungan dari jumlah persentase sebesar 40% dari keseluruhan 520 episode kedua program memiliki hasil 6,175 dapat dibulatkan menjadi 6 episode artinya masing- masing program diambil 6 episode dan di total menjadi 12 episode untuk sampel penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* artinya subjek – subjek dari populasi dikumpulkan sehingga mempunyai suatu karakteristik sama, pertimbangan ini dinamakan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan populasi dan dianggap homogen (Arikunto 2010, 126).

Sampel yang akan digunakan ialah:

- a. “86” :
 - 1) 21 Maret 2020
 - 2) 08 April 2020
 - 3) 06 Juni 2020
 - 4) 10 Agustus 2020
 - 5) 14 Oktober 2020
 - 6) 08 Desember 2020
- b. “The Police” :
 - 1) 17 Maret 2020
 - 2) 17 April 2020
 - 3) 11 Juni 2020
 - 4) 05 Agustus 2020
 - 5) 26 Oktober 2020
 - 6) 10 Desember 2020

4. Teknik Pengambilan Data

Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebuah penelitian dengan 2 (dua) metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif data berupa angka dan kalimat dari subjek diperoleh melalui teknik pengumpulan data kemudian akan dianalisis ataupun diolah dengan teknik analisis data kualitatif dan data diperoleh akan menjawab sebuah masalah pada penelitian. Salah satu metode pengambilan data dalam sebuah penelitian ialah observasi, observasi merupakan proses kegiatan mengamati,

melihat dan mencermati serta merekam sebuah kejadian atau perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Haris 2015) . Observasi bisa di bilang kegiatan mencari sebuah data untuk dipergunakan memberikan kesimpulan atau diagnosis dalam penelitian. Pengamatan tanpa adanya tujuan tertentu tidak bisa diartikan proses kegiatan observasi. Pada dasarnya kegiatan observasi bertujuan mendeskripsikan suatu lingkungan, aktivitas – aktivitas, individu - individu berada di sebuah lingkungan dengan segala macam bentuk aktivitasnya lalu muncul sebuah perilaku yang akan menjadi makna kejadian berdasarkan perspektif dari seorang peneliti dengan berlandaskan sebuah teori. Pada penelitian ini bentuk pengamatan dilakukan pada pengumpulan data dokumentasi untuk mendapat data relevan.

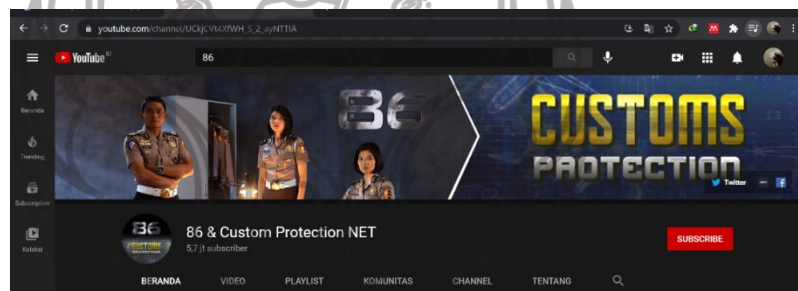
Observasi dapat dikatakan suatu kegiatan ilmiah mempunyai sifat faktual, empiris dan bertumpu menggunakan teks sebenarnya hal tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sebuah penelitian kualitatif guna menghasilkan teori dan hipotesis, hal tersebut harus di dukung dengan sebuah pengamatan terhadap subjek sehingga mendapatkan suatu pengalaman dari penginderaan tanpa melakukan manipulasi dalam bentuk apapun (Hasanah 2017). Suatu pengamatan harus memiliki akses kedekatan dengan latar maupun subjeknya, adapun teknik sebuah kegiatan observasi, sebagai berikut:

- a. Menghormati martabat manusia
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan
- c. Menghormati keadilan dan inklusifitas
- d. Menyeimbangkan kerugian dan keuntungan

Sebagai seorang peneliti haru memiliki pegangan kuat terhadap prinsip observasi yang sudah di sebutkan di atas, agar mendapatkan data proporsional. Metode observasi jika memiliki kedudukan sebagai bagian dari spektrum metodologis atau

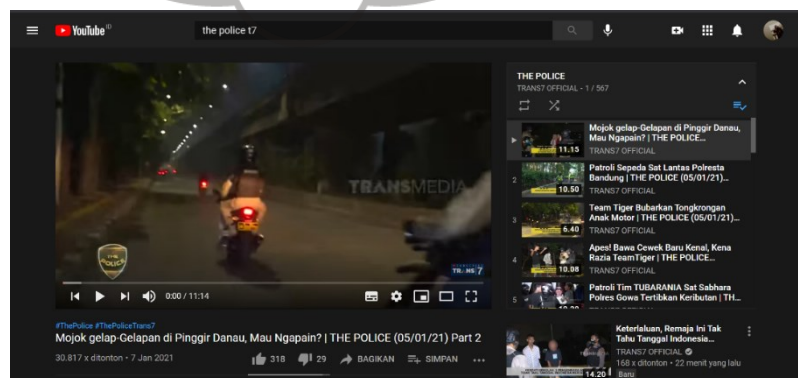
mencakup strategi dan suatu teknik pengumpulan data akan mendapatkan ke validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk dasar fundamental semua metode dalam menentukan kebijakan membangun strategis.

Dalam sebuah penelitian berjudul Analisis “Komparasi Format Penyajian Program TV Bergenre *Reality Show* Pada “86” Net Tv dan “The Police” Trans 7 Ditinjau dari Format Acara, *Editing*, Audio, Tata Cahaya dan Pergerakan kamera Periode 2020” memiliki dua data diperoleh dari akun *official* YouTube kedua program masing-masing akan diaring data sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian dilakukan, setelah penjarangan data selesai selanjutnya akan dilakukan tahap observasi, berlandaskan teori yang sudah ada. .



Gambar 1.6 akun *official* youtube “86”

Sumber: https://www.youtube.com/channel/UckjCVt4XfWH_S_2_ayNTTIA



Gambar 1.7 akun *official* youtube Trans 7

Sumber : <https://www.youtube.com/user/TRANS7indonesia>

Untuk sumber data pada “The Police” Trans 7 dilakukan pengambilan pada akun *official* YouTube Trans 7 karena program “The

Police” digabungkan dengan program - program stasiun televisi swasta Trans 7.

2. Analisis Data

Data digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya diambil beberapa episode dari kedua tayangan tersebut untuk mengambil perbandingan. Tahap pengumpulan data telah dilakukan sehingga didapatkan data penelitian.

Tahap analisis data pertama ialah melakukan pengamatan kedua program dengan menggunakan teori di landasan teori, tahap kedua mengamati hasil data dalam pencatatan data berupa tabel, untuk dapat melihat kecenderungan dan sesuai kategori instimen melalui metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan statistik sederhana yaitu presentase dari jumlah frekuensi dari suatu kategori. Lalu menganalisis dengan rumus berikut :

$$N = \frac{dy}{dx} \times 100\%$$

Gambar 1.8 Rumus Presentase

N : Jumlah Presentase

dy : Total jenis per kategori

dx : Total keseluruhan objek

Data tersebut akan diproses dalam tahap selanjutnya, yaitu mengolah data berupa angka dijadikan deskriptif pada tahap analisis data penelitian, yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis. Penelitian ini berpijak pada teori-teori baku. Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik, terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide atau suatu prosedur kerja.

5. Skema Penelitian

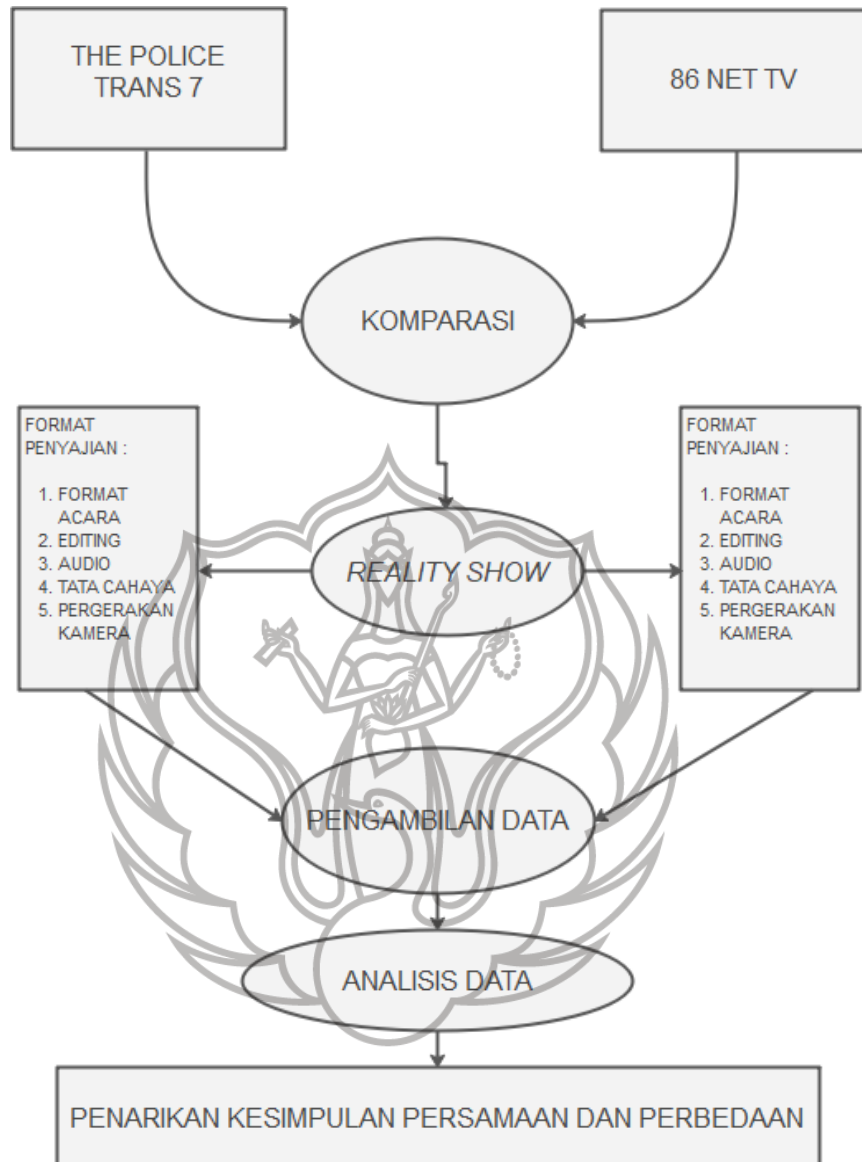


Diagram 1.1 Skema Penelitian